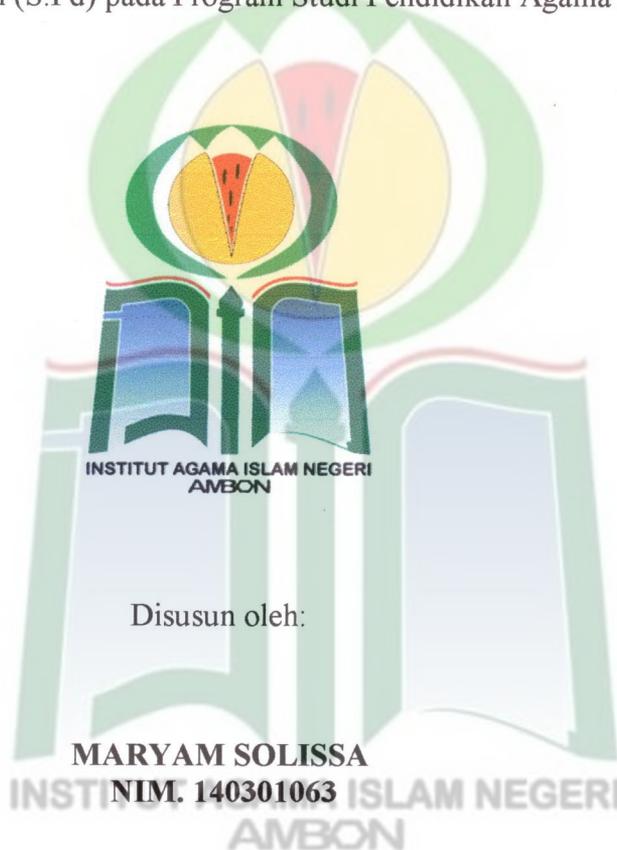


**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN BELAJAR
(SLOW LEARNER) MENGHAFAL PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK DI MA TAHFIDZUL
QUR'AN AL-ANSHOR AMBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
IAIN AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN GURU BK DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN BELAJAR (*SLOW LEARNER*) MENGHAFAL PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK DI MA TAHFIDZUL QUR'AN AL-ANSHOR AMBON

NAMA : MARYAM SOLISSA

NIM : 140301063

JURUSAN / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / C

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin**, tanggal **30** bulan **November** tahun **2020** dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I (.....)

PEMBIMBING II : Ainun Diana Lating, M.Si (.....)

PENGUJI I : Dr. Nursaid, M.Ag (.....)

PENGUJI II : Dr. Yusuf Abd Rachman Luhulima, M.Ag (.....)

Diketahui Oleh:
**Ketua Jurusan PAI
IAIN Ambon**


Dr. Hj. St Jumaeda, M.Pd.I
NIP. 1977120620050121006

Disahkan Oleh:
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon**


Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam Soulisa
NIM : 140301063
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, November 2020



Saya Yang Menyatakan

Maryam Soulisa
NIM. 140301063

INSTITUT AGAMA ISLAM
AMBON

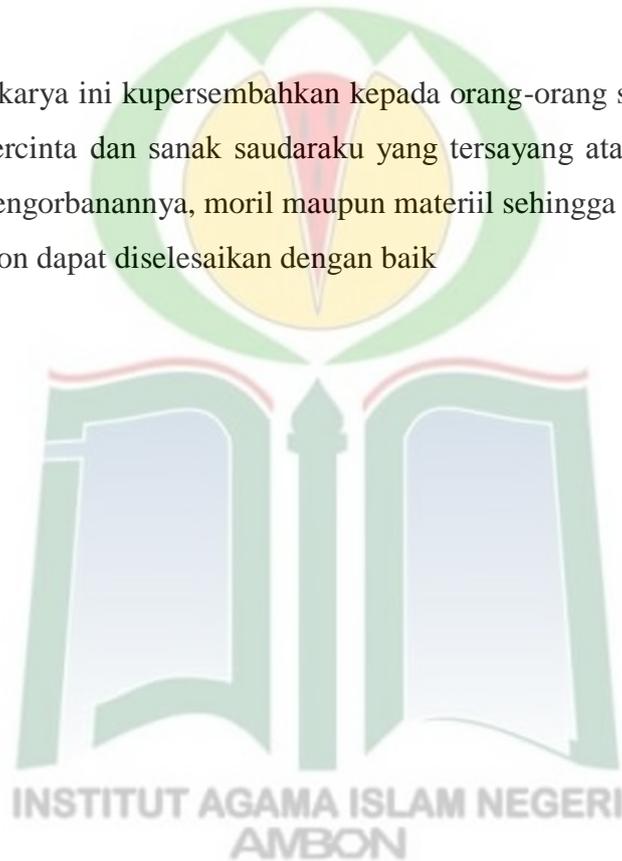
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Cinta Yang Abadi Adalah Cinta Kepada Allah SWT dan Cinta Yang Sejati
Adalah Cinta Orang Tua (Maryam Soulisa)

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini kupersembahkan kepada orang-orang spesial bagiku kedua orangtuaku tercinta dan sanak saudaraku yang tersayang atas semua do'a, kasih sayang dan pengorbanannya, moril maupun materiil sehingga studi yang ditempuh di IAIN Ambon dapat diselesaikan dengan baik



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw., Keluarga, Sahabat, Tabi' dan Tabi'-al-Tabi'in atas bimbingan dan tuntunannya kita dapat mengetahui antara yang yang hak dan yang bathil.

Skrpsi ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Tentu, dalam penyusunan hasil ini, banyak sekali hamba-tan, tantangan dan rintangan yang penulis hadapi. Namun, atas bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak moril maupun materiil akhirnya studi dan skripsi di IAIN Ambon dapat juga diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih terutama kepada kedua orang tua, keluarga dan suamiku. Selanjutnya, ucapan terimakasih juga dihaturkan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, selaku Rektor IAIN Ambon; Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik; Dr. Ismail DP, M.Pd. selaku Wakil Rektor II Bidang Pengembangan Lembaga, Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Dr. Samad Umarella, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; Dr. Patma Sopamena, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Ummu Sa'idah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

3. Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ainun Diana Lating, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam upaya memperbaiki skripsi ini.
5. Dr. Nursaid, M.Ag dan Dr. Yusuf Abdurachman Luhulima, M.Ag masing-masing selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Rifalna Rifai, M.Hum, selaku kepala perpustakaan IAIN Ambon dan staf yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
7. Seluruh Dosen, Asisten Dosen dan staf pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang telah banyak memberikan pelayanan keilmuan maupu akademik kepada penulis.
8. La Isini, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala MATQ Al-Anshor Ambon beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Atas jasa baik itu, penulis hanya dapat berdo'a semoga Allah swt menjadikannya sebagai amal jariah teman-teman semuanya dan kelak Allah swt memberikan imbalannya yang setimpal. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, November 2020

Penulis

ABSR TAK

Maryam Soulisa, NIM. 140301063. Dosen Pembimbing I Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I dan Pembimbing II Ainun Diana Lating, M.Si. Judul penelitian: peran guru BK dalam mengatasi keterlambatan belajar (*slow learner*) menghafal Al-Qur'an peserta didik di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Angkatan 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam mengatasi keterlambatan belajar (*slow learner*) menghafal Al-Qur'an peserta didik di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon

Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 27 Februari sampai tanggal 27 Maret 2020 di MATQ al-Anshor Ambon. Subjek penelitian adalah 1 orang guru BK (sekaligus al-Qur'an Hadits), 1 orang guru tahfidz Qur'an dan 3 orang peserta didik perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

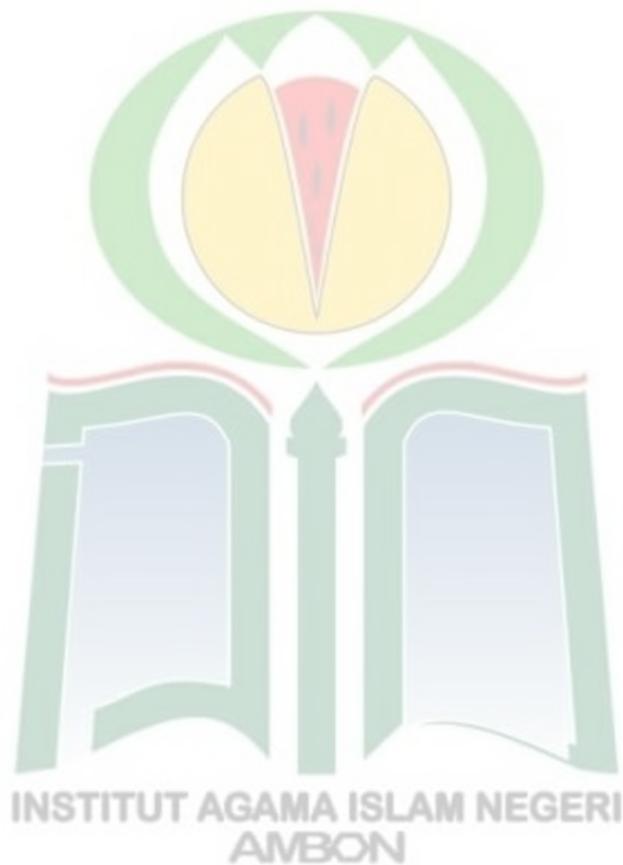
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK dalam mengatasi keterlambatan belajar (*slow learner*) menghafal Al-Qur'an peserta didik di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, yakni; 1. Upaya guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman bacaan al-Qur'an peserta didik kelas XI MIA MATQ al-Anshor Ambon diantaranya: a. Pemahaman peserta didik MATQ Al-Anshor Ambon sudah berlangsung dengan baik dengan adanya pembiasaan tadarus sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar. Pembiasaan ini akan melatih peserta didik untuk terampil membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. b. Guru menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode *drill* (latihan) dan metode diskusi. c. Guru adalah sumber belajar di MATQ Al-Anshor Ambon, karena pengetahuan seorang guru adalah patokan dalam usaha memahami para peserta didiknya. Terdapat sumber belajar berupa buku yang terdapat di MATQ Al-Anshor Ambon, baik berupa buku yang diberikan madrasah kepada peserta didik dan guru, maupun buku-buku yang terdapat di perpustakaan madrasah yang dapat dipinjam demi pemahaman peserta didik. 2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat. a. Faktor pendukung diantaranya: 1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, 2) Peran aktif dari guru dan teman peserta didik dan 3) Fasilitas yang memadai. b. Faktor penghambat diantaranya: 1) Kurangnya kedisiplinan peserta didik, 2) Kurangnya alokasi waktu belajar dan 3) Kurangnya kesadaran orang tua.

Kata Kunci: Peran Guru BK, keterlambatan belajar (*slow learner*) menghafal Al-Qur'an peserta didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian yang Relevan	12
B. Guru Bimbingan dan Konseling	14
C. Keterlambatan Belajar (<i>Slow Learner</i>) Peserta Didik	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Tahap-Tahap Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pendidikan yang baik hendaknya mencakup ketiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor, madrasah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi peserta didik mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap serta bercita-cita tinggi tetapi mereka kurang memahami potensi yang dimilikinya dan kurang atau tidak mampu mewujudkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang sedikit banyak membentuk karakter seorang peserta didik. Teman, lingkungan madrasah, guru, kepala madrasah, maupun kebijakan-kebijakan yang ada di madrasah akan berpengaruh terhadap peserta didik. Guru mempunyai tugas yang berat dalam proses pendidikan di madrasah. Karena guru berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik di kelas saat melakukan pembelajaran, yang hal ini akan secara langsung berdampak bagi individu peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) dari luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindahkan nilai) dari sisi dalamnya. Perpaduan dalam dan luar inilah yang akan mengkokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian peserta didik dalam menyongsong

¹Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm 11-12.

masa depannya.² Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladana dari seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Keteladanan merupakan senjata mematikan yang sulit untuk dilawan. Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dihutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan dan dibuktikan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efektif.³

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I pasal 1 berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Secara sosiologis, pendidikan merupakan salah satu institusi pokok dalam masyarakat. Pertama, keluarga yang menjaga dan membimbing generasi muda atau peserta didik agar menjadi mandiri. Kedua, ekonomi yang berfungsi menghasilkan dan mendistribusikan barang-banrang. Ketiga, pemerintah yang berfungsi memberi dan melindungi masyarakat. Keempat, agama yang berfungsi menjawab permasalahan spiritual. Kelima, pendidikan yang berfungsi mendidik

²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: 2013) hlm 77-78

³*Ibid.*, hlm 79

⁴Undang- Undang. No. 20 Tahun 2003, “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm 2.

masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peranan strategis dalam mencerdaskan masyarakat dan memajukan peradaban suatu bangsa.⁵

Agar proses dalam pembelajarannya berjalan dengan lancar, pendidikan di madrasah atau lembaga pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri peserta didik untuk memiliki pendidikan, ketrampilan yang maksimal dan yang sedang berkembang menuju kedewasaannya. Akan tetapi proses belajar peserta didik tidak mesti selalu berjalan sesuai yang diharapkan, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi cukup beragam, begitu pula ketika dihadapkan dengan suatu objek.

Peserta didik dalam proses transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat penting untuk dilihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan suatu proses. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya bagi mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang mencari identitas diri.

Dari faktor psikologis peserta didik madrasah menengah adalah individu yang sedang mengalami perkembangan pesat, masa yang memungkinkan sekali timbulnya permasalahan-permasalahan baru yang mempengaruhi belajar. Zakiah Daradjat menyatakan: Masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang satu sama lain saling bertentangan, sehingga remaja

⁵*Ibid*, hlm 363.

menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan.⁶

Madrasah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu bidang instruksional dan kurikulum (pengajaran), bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang pembinaan pribadi.⁷ Kegiatan pendidikan yang baik, hendaknya mencakup ketiga bidang tersebut. Madrasah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi peserta didik mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap serta bercita-cita tinggi tetapi mereka kurang memahami potensi yang dimilikinya dan kurang atau tidak mampu mewujudkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

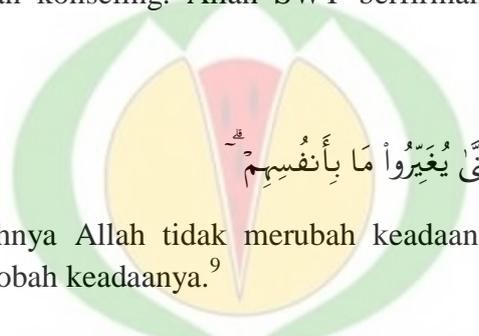
Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan keterlambatan belajar (*slow learner*) termasuk kegiatan diagnosa. Perlunya diadakan diagnosis belajar karena berbagai hal diantaranya; 1. Setiap peserta didik hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal, 2. Adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan masing-masing peserta didik, 3. Sistem pengajaran di madrasah seharusnya memberi kesempatan pada peserta didik untuk maju sesuai dengan kemampuannya dan 4. Untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, hendaknya guru beserta guru BK lebih intensif dalam menangani peserta didik dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007) hlm 118.

⁷Hallen A. *Ibid*, hlm 11-12.

mengasah keterampilan dalam mengidentifikasi keterlambatan belajar (*slow learner*) peserta didik.⁸

Namun demikian, unsur yang tergantung dalam guru bimbingan dan konseling adalah peserta didik itu sendiri. Kemajuan tidak akan dapat dicapai oleh peserta didik jika tidak mau berusaha, meskipun besarnya usaha yang diberikan guru bimbingan dan konseling. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11:



إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya.⁹

Dari sini kemudian timbulah apa yang disebut keterlambatan belajar (*slow learner*) rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Selain itu keterlambatan belajar (*slow learner*) juga dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.¹⁰ Dunia pendidikan mengartikan diagnosis keterlambatan belajar (*slow learner*) sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat keterlambatan belajar (*slow learner*). Juga mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan belajar (*slow learner*) serta cara menetapkan dan kemungkinan mengatasinya, baik secara *kuratif* (penyembuhan)

⁸*Ibid*, hlm 172-173.

⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm 119.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rineka Rosdakarya, 2005), hlm 172-173.

maupun secara *preventif* (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang subyektif.

Menurut Ahmadi beberapa indikator peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learner*) antara lain: 1). Menunjukkan prestasi yang rendah dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, 2). Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin peserta didik yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah, 3). Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menantang berpura-pura, dusta dan sebagainya.¹¹

Keterlambatan belajar (*slow learner*) merupakan problem yang nyaris dialami oleh hampir semua peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru BK di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon yang menuturkan bahwa:

Ada banyak ciri-ciri yang bisa dilihat dari siswa yang mengalami keterlambatan belajar seperti; membolos, mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerjasama dan sebagainya.¹²

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di madrasah, tentunya tidak jarang dalam menangani peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learner*). Banyak peserta didik yang sangat sulit sekali menerima mata pelajaran, baik pelajaran membaca, menulis serta menghafal. Hal ini terkadang membuat guru menjadi memikirkan bagaimana menghadapi peserta

¹¹Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 94.

¹²La Isini, M.Pd, Guru BK MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, wawancara tanggal 31 Agustus 2019.

didik yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learner*). Terkait dengan keterlambatan belajar belajar (*slow learner*) dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar. Dalam hal ini suatu lembaga atau madrasah khususnya MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu peserta didik agar mereka dapat berhasil dalam belajar, madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Jadi di sinilah letak pentingnya dan perlunya program bimbingan dan konseling khususnya bimbingan belajar.

Hal ini sebagaimana hasil observasi awal penulis di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, dimana ketika peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas ada sebagian peserta didik yang aktif, kurang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar keaktifan tersebut diwujudkan dalam bentuk bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun kepada peserta didik lainnya, namun yang tidak aktif hanya menyaksikan teman-teman lainnya bertanya sementara dia hanya duduk dan diam saja.¹³ Olehnya itu, guru baik guru secara umum maupun guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan serta tanggung jawab besar dalam membantu peserta didik agar mereka dapat berhasil dalam belajar, madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Jadi disinilah letak pentingnya dan perlunya peranan guru bimbingan dan konseling khususnya bimbingan belajar. Peran ini

¹³Hasil Observasi peneliti di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, wawancara tanggal 31 Agustus 2019.

dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk menangani peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learner*) pada peserta didik. Fenomena belajar seorang peserta didik merupakan hambatan yang dialami peserta didik dalam proses belajar dikarenakan oleh faktor-faktor tertentu, oleh karena itu menarik untuk diteliti faktor apakah yang menjadi penghambat dalam proses belajar.

Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, terkait peranan guru dalam memberikan Bimbingan dan Konseling dirasakan perlu atau dibutuhkan dalam rangka proses pendidikan adalah karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada para peserta didik. Olehnya itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dujul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Keterlambatan Belajar (*Slow Learner*) Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik di MA Tahfidzul Qur’an Al-Anshor Ambon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi keterlambatan belajar (*slow learner*) menghafal Al-Qur’an peserta didik di MA Tahfidzul Qur’an Al-Anshor Ambon?.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Peran Guru BK dalam Mengatasi Peserta Didik yang Lambat Belajar (*Slow Learner*) Dalam

Menghafal al-Qur'an pada Mata Pelajaran al-Qur'an hadits Peserta Didik di MATQ Al-Anshor Ambon?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi keterlambatan belajar (*slow learner*) menghafal Al-Qur'an peserta didik di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Peran Guru BK dalam Mengatasi Peserta Didik yang Lambat Belajar (*Slow Learner*) Dalam Menghafal al-Qur'an pada Mata Pelajaran al-Qur'an hadits Peserta Didik di MATQ Al-Anshor Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai upaya memberikan informasi dan kontribusi pemikiran, masyarakat luas pada umumnya, khususnya bagi guru Bimbingan dan Konseling di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.
2. Menjadi bahan referensi bagi guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, peserta didik dan lembaga pendidikan yang terkait dalam menanggulangi permasalahan keterlambatan belajar (*slow learner*) menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya, dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik yang mengalami

keterlambatan belajar (*slow learner*) di di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.

E. Defenisi Operasional

Sebelum memasuki pembahasan selanjutnya, terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Peserta didik yang Mengalami Keterlambatan belajar (*slow learner*) Pada Peserta didik di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon” adalah:

1. Peran merupakan suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan.¹⁴ Adapun yang dimaksud peran di sini adalah rangkaian yang teratur yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Guru Bimbingan dan Konseling merupakan tenaga ahli pria atau wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik dan menjadi konsultan bagi staf madrasah maupun orang tua.¹⁵
3. Keterlambatan Belajar (*slow learner*) merupakan menanggulangi, menguasai keadaan.¹⁶ Adapun maksud mengatasi disini adalah usaha untuk menanggulangi keterlambatan belajar (*slow learner*) peserta didik. Sedangkan

¹⁴Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) hlm 132.

¹⁵ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 2002), hlm 184.

¹⁶Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2001), hlm 103.

keterlambatan belajar (*slow learner*) peserta didik adalah keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹⁷

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Peserta didik yang Mengalami Keterlambatan belajar (*slow learner*) Pada Peserta didik di MA Tahfidzul Qur’an Al-Anshor Ambon adalah penelitian tentang bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam memecahkan berbagai masalah kesulitan yang berdampak serius pada kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran di MA Tahfidzul Qur’an Al-Anshor Ambon.



¹⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Lapangan dalam hal ini ialah MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon sebagai tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh subyek peneliti dengan satu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸ Pendekatan ini dipilih karena berbagai pertimbangan, diantaranya: *pertama*, masalah yang akan diteliti belum begitu jelas. *Kedua*, untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi. *Ketiga*, untuk memahami interaksi sosial dan situasi sosial tempat penelitian ini dilakukan. *Keempat*, untuk memahami perasaan orang, dalam hal ini kepala madrasah,³⁹ guru bimbingan dan konseling, dan peserta didik yang ada di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 27 Februari sampai dengan 27 Maret 2020.

³⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm6.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pen* 31 ndung: Alfabeta, 2007), hlm 35-36.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.⁴⁰ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yakni peserta didik dan guru BP/BK di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.
2. Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

Dalam sumber data penelitian ini, maka penentuan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Diantara pertimbangan tersebut ialah peserta didik yang dijadikan sampel adalah peserta didik yang mengalami tingkat keterlambatan belajar (*slow learner*)nya tinggi berdasarkan data dari Bimbingan dan Konseling peserta didik dan penuturan guru mata pelajaran.⁴¹ terkait dengan faktor-faktor yang menghambat keterlambatan belajar (*slow learner*) peserta didik MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.

⁴⁰*Ibid.*, hlm 45.

⁴¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm 125.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan pencatatan terhadap obyek yang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam bukunya Metode Riset dan Bimbingan sebagai berikut: Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan memperhatikan obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengadakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.⁴² Metode ini berperan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan:

- a) Peran guru bimbingan dan konseling di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon
- b) Peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learner*)nya.

2. Wawancara/Interviuw

Metode pengumpulan data dengan interview atau wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada reponden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut wawancara

⁴²Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta; UD. Rama,1981) h 31.

yang telah digariskan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan:

- a) Faktor-faktor terjadinya keterlambatan belajar (*slow learner*) pada peserta didik.
- b) Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learner*).
- c) Hasil yang dicapai oleh guru Bimbingan dan Konseling.

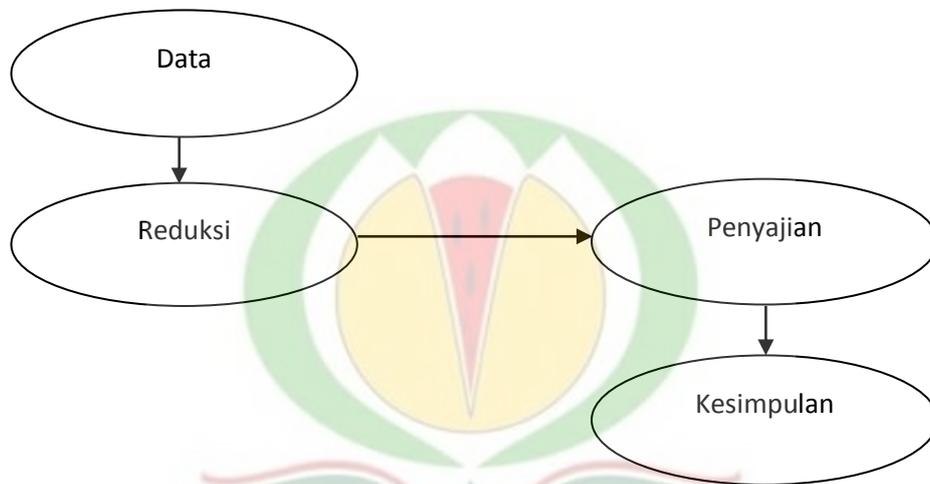
3. Dokumentasi

Merupakan metode untuk mencari data-data mengenai hal atau variabel yang beberapa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai gambaran umum madrasah, letak geografis, sejarah berdiri, dan program kerja Bimbingan dan Konseling di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data yang sifatnya non statistik. Dengan kata lain analisa kualitatif adalah menganalisa data dengan menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat yang berupa pembahasan untuk diambil kesimpulan. Selanjutnya setelah data yang telah dihimpun atau telah diperoleh dalam kegiatan penelitian, akan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Menganalisis data merupakan suatu bentuk usaha dalam mendapatkan jawaban terhadap permasalahan. Uraian

pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:⁴³



Gambar 1. Tahap-tahap penelitian menurut Matthew Miles dan A. Michael Huberman 2002

Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reducation*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan

⁴³Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002), hlm. 15.

elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Pengajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan Data (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang dimaksudkan yakni dengan interpretasi data yakni menafsirkan dan mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih dan kerancuan karena perbedaan-perbedaan.⁴⁴

⁴⁴Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru AI-Gesindo, 2004), hlm 77.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a). Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan guru BK dalam hal ini guru al-Qur'an Hadits
- 2) Wawancara dengan guru Tahfidz Qur'an
- 3) Wawancara dengan peserta didik
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan

b). Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkain hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terkait dengan peran guru BK dalam mengatasi keterlambatan belajar (*slow learner*) menghafal Al-Qur'an peserta didik di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, maka penulis kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru BK dalam mengatasi keterlambatan belajar (*slow learner*) menghafal Al-Qur'an peserta didik di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon diantaranya:
 - a. Peranan guru dalam memberikan pemahaman peserta didik MATQ Al-Anshor Ambon sudah berlangsung dengan baik dengan adanya adat pembiasaan tadarus sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar. Pembiasaan ini akan melatih peserta didik untuk terampil membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid.
 - b. Peran guru dalam menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode *drill* (latihan) dan metode diskusi.
 - c. Peran guru adalah sumber belajar di MATQ Al-Anshor Ambon, karena pengetahuan seorang guru adalah patokan dalam usaha memahamkan para peserta didiknya. Terdapat sumber belajar berupa buku yang terdapat di MATQ Al-Anshor Ambon, baik berupa buku yang diberikan madrasah kepada peserta didik dan guru, maupun buku-buku yang terdapat di perpustakaan madrasah yang dapat dipinjam demi pemahaman peserta didik.
2. Faktor pendukung diantaranya:
 - 1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran,
 - 2) Peran aktif dari guru dan teman peserta didik dan
 - 3) Fasilitas

yang memadai. Faktor penghambat diantaranya: 1) Kurangnya kedisiplinan peserta didik, 2) Kurangnya alokasi waktu belajar dan 3) Kurangnya kesadaran orang tua.

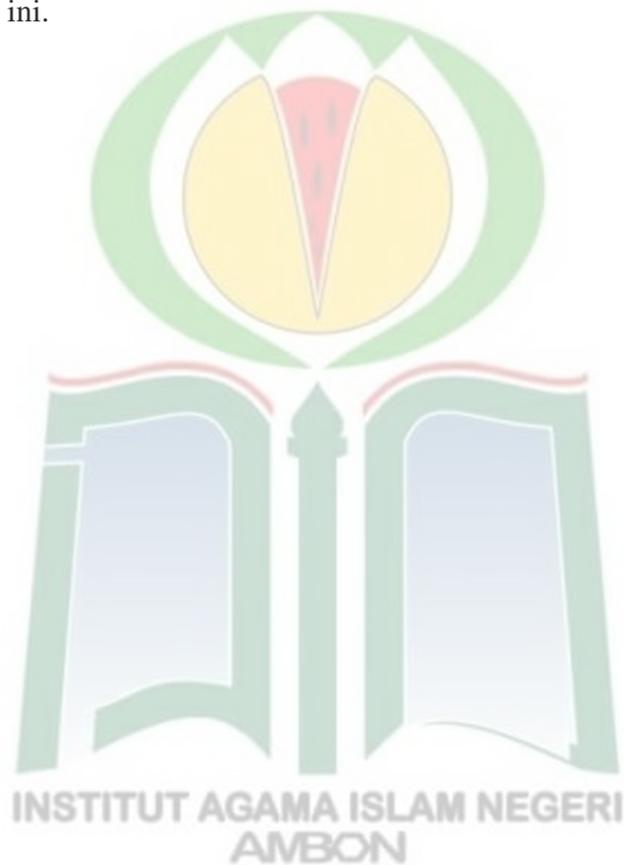
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, sebagai pimpinan lembaga hendaknya dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada para guru untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan usahanya dalam meningkatkan pemahaman pada peserta didik dengan solusi yang diberikan guru al-Qur'an Hadits mengatasi hambatan dalam mengembangkan minat belajar baca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon diantaranya; a. Pemberian reinforcement/penguatan dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan anak dan b. Adanya kompetisi/lomba peringatan hari besar Islam dalam mengatasi alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an yang kurang.
2. Bagi guru, diharapkan untuk senantiasa meningkatkan usahanya dalam memahamkan peserta didik, serta menjadi dirinya yang selalu mencerminkan suri tauladan dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar lebih giat.
3. Bagi Peserta didik, khususnya peserta didik lambat belajar (*slow learner*) sebagai subyek belajar diharapkan peserta didik dapat menentukan sikap positif untuk selalu meningkatkan pemahamannya, aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan bisa menempatkan diri sebagai seorang peserta

didik sehingga harapan untuk meraih prestasi secara maksimal dapat diperolehnya.

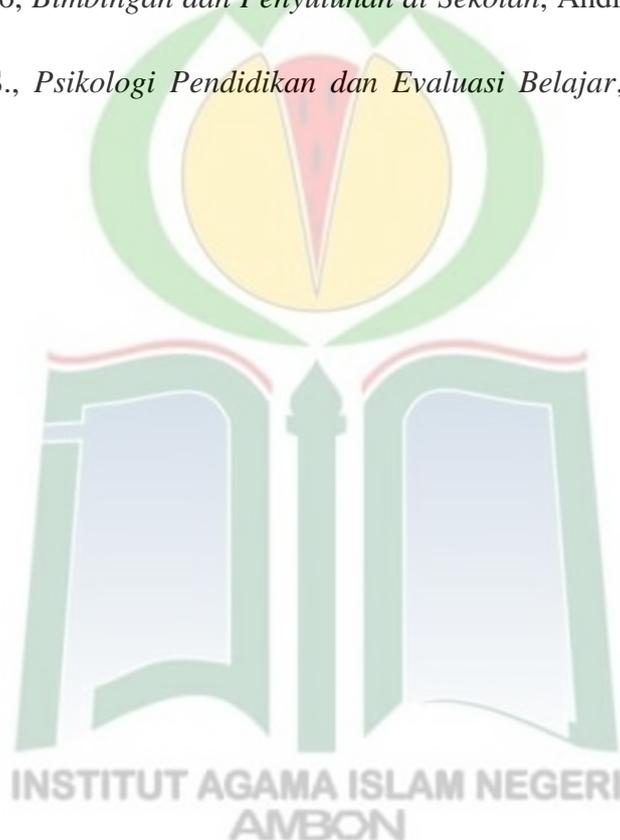
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Anonim. 2011. *Teori* Online. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/teori>.
Diakses tanggal 15 November 2019.
- Azzel, Akhmad Muhaimin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2010.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Conseling*, Bandung: CV. Ilmu, 2010.
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah* Jakarta: Bima Aksara, 2008.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers: Jakarta, 2009.
- Sudijono, Anas, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta; UD. Rama, 2010.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru AI-Gesindo, 2004.

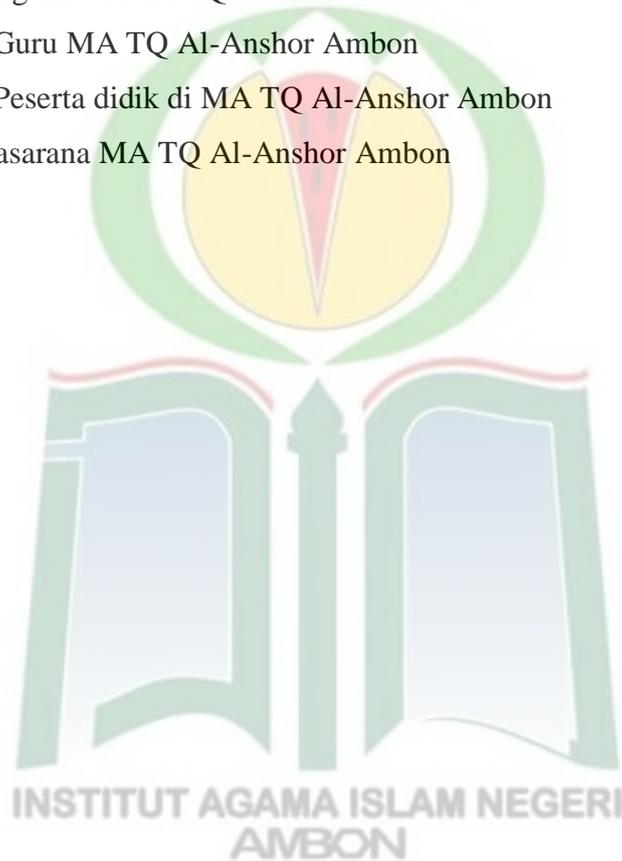
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Undang- Undang. No. 20 Tahun 2003, “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*”, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset: Yogyakarta, 2003.
- Wingkel, WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2004.



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI SEKOLAH

1. Sejarah berdiri MA TQ Al-Anshor Ambon
2. Status dan Identitas MA TQ Al-Anshor Ambon
3. Visi, Misi dan Tujuan MA TQ Al-Anshor Ambon
4. Struktur organisasi MA TQ Al-Anshor Ambon
5. Keadaan Guru MA TQ Al-Anshor Ambon
6. Keadaan Peserta didik di MA TQ Al-Anshor Ambon
7. Sarana prasarana MA TQ Al-Anshor Ambon



Lampiran 2

DESKRIPSI OBSERVASI LOKASI PENELITIAN

15. Sejarah Singkat

Lahirnya Pondok Pesantren Islam “Al-Anshor” terinspirasi konflik Maluku yang terjadi pada tahun 1999 s/d tahun 2004 yang menyisahkan trauma panjang bagi sebagian besar masyarakat Maluku terutama anak-anak korban konflik antara lain; anak yatim (orang tua meninggal dalam konflik), anak yang orang tuanya cacat dalam konflik, anak yang orang tuanya kehilangan pekerjaan karena konflik, serta anak yatim, anak suku terasing, anak-anak Muallaf, Anak putus madrasah dan anak dari orang tua kurang/tidak mampu.

Sebagai sebuah lembaga yang konsentrasi pada keagamaan, maka Yayasan Al-Anshor Maluku mulai merintis sebuah lembaga pendidikan formal yang awalnya bernama Madrasah Aliyah Kejuruan tepat pada tanggal 01 Agustus 2012. Pada saat itu Kepala Madrasah pertama adalah Saifullah Askab, S.Pd.I. Sejak tahun 2015 penamaan Madrasah Aliyah kejuruan ini kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor (MATQ) hal ini bertujuan untuk mengkonsentrasikan peserta didik atau para santri kepada al-Qur’an. Diawal tahun 2016 terjadinya pemisahan antara santri putra dan putri, yang santri putra hingga saat ini berada di salah satu Lokasi di Dusun Tanah Merah Negeri Liang, hal ini dilakukan agar para santri dapat fokus pada pembelajaran serta fokus dalam menghafal al-Qur’an. Selain terjadinya pemisahan antara santri putra dan putri juga terjadi pergantian Kepala Madrasah yang kedua yaitu La Isini, S.Pd.I hingga saat ini.

Madrasah Aliyah Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor terus berbenah baik secara fisik berupa sarana prasarana maupun berubah non fisik berupa sistem dan pelayanan serta pengembangan kurikulum. Sejak berdirinya hingga tahun 2018 Madrasah Aliyah Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon melalui Badan Akreditasi Nasional Provinsi Maluku telah diakreditasi dan mendapat predikat Baik (B). Madrasah Aliyah yang fokus pada penghafal Qur’an telah menghasilkan lulusan-lulusan penghafal Qur’an bahkan ada yang telah mencapai 30 Juz serta ada dari beberapa Alumni Madrasah Aliyah Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon sedang dipersiapkan untuk melanjutkan studi atau kuliah di luar Negeri-Timur Tengah (Sudan). Selain unggul pada program Tahfidz Madrasah Aliyah juga berkonsentrasi pada pengembangan *live skill* santri yang berfokus pada bidang peternakan dan pertanian. Hal ini dilakukan selain untuk pengembangan *live skill* (kecakapan hidup) juga melatih kemandirian santri pada Madrasah Aliyah tahfiidzul Qur’an Al-Anshor.

16. Visi dan Misi

Visi:

”Terbentuknya peserta didik yang menghafal al-Qur’an, Berakhlak mulia, berakidah yang lurus, memahami Islam dengan benar sesuai pemahaman para as-salafus shalih serta mampu mengamalkan dan menyebarkan kebaikan”

Misi:

- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri/peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki masing-masing.
- 6) Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal al-Qur’an secara intensif kepada seluruh peserta didik sehingga menjadi generasi Qur’ani.
- 7) Memberikan bekal ilmu agama maupun bagi tamatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 8) Meningkatkan kemampuan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

17. Tujuan Pendidikan MATQ Al-Anshor Ambon

- f. Mencetak generasi Qur’ani yang cerdas dan berakhlak mulia
- g. Memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam
- h. Memiliki semangat mengkaji dan menghafal al-Qur’an serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan Teknologi.
- i. Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri
- j. Menghantarkan peserta didik menjadi pribadi yang peka terhadap lingkungan sosial dan perkembangan zaman dengan pedoman kepada al-Qur’an dan budaya pesantren.

18. Identitas Madrasah

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan identitas madrasah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Identitas Madrasah TQ Al-Anshor Ambon, 2018/2019

A	Data Umum Madrasah	
1	Nama madrasah	MA TQ Al-Anshor Ambon
2	N.P.S.N	69849477
3	N.S.M	131281710005
4	NPPW	75.933.790.0-941.000
5	Provinsi	Maluku
6	Kota	Ambon
7	Kecamatan	Sirimau
8	Desa/Kelurahan	Batu Merah
9	Kode Pos	97128
10	Tahun ber diri	2012
11	Tipe akreditasi	B
12	Telfon	082199858208
13	Waktu belajar	07.15 – 12.30 WIT

14	Status Madrasah	Swasta
15	Jurusan program	MIA-IIS
16	Kategori	Geografis
B	Dokumen dan Perizinan	
1	No SK Pendiri	Kd.25.03/03/PP.00.861/2016
2	Tanggal SK Perdiri	19/08/2013
3	No SK Izin Operasi	317 Tahun 2013
C	KKM dan Penyelenggara	
1	Status KKM	Anggota
2	Nama induk KKM	MAN 1 Ambon
3	NSM Induk KKM	31181102002
4	Penyelenggara	Yayasan
5	Nama lingkungan Ponpes	MA TQ Al-Anshor Ambon
6	NSPP	510381710004
7	Organisasi Penyelenggara	Yayasan
D	Kepala madrasah dan BOS	
1	Nama kepala madrasah	La Isini, S.Pd. M.Pd
2	Tempat Tanggal Lahir	Kambulawa, 12 Mei 1990
3	Jenis kelamin	Laki Laki
4	Pendidikan Terakhir	S2
5	Status kepegawaian	Non PNS
6	Status sertifikasi	Belum sertifikasi
7	No Telfon	082199858202
8	Status menerima BOS	Ya
9	Nama bendahara	Rita Makatita S.Pd.I
10	No rekening	1102077404 a/n MATQ Al-Anshor Ambon
11	Nama Bank	Bank Maluku
12	Cabang bank	Batu Merah

19. Letak Geografis

Berdasarkan tata letaknya, MATQ Al-Anshor Ambon diapit oleh pemukiman masyarakat yang secara geografis dapat di lihat sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan setapak dan perumahan masyarakat Amantelu RT/RW.05/017.

- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan masyarakat Amantelu RT/RW.05/017.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Raya ARBES.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat Amantelu RT/RW.05/017.

20. Keadaan Fisik Madrasah

- d. Luas tanah : 15x16 m²
- e. Jumlah ruang kelas : 5 Ruang
- f. Ukuran ruang kelas : 9x4 m²
- g. Bangunan lain yang dimiliki madrasah: perpustakaan

21. Keadaan Lingkungan Madrasah

- c. Jenis bangunan yang mengelilingi madrasah : perumahan penduduk dan jalan raya
- d. Kondisi lingkungan madrasah: kurang kondusif karena dikelilingi oleh pemukiman masyarakat sehingga aktivitas proses pembelajaran terkadang kurang terfokus karena adanya kebisingan baik kendaraan bermotor, sound system (musik) dan suara masyarakat dan lain sebagainya).

22. Fasilitas Madrasah

- g. Perpustakaan: 23 buah judul buku dengan luas ruangan : 3x4 m² setara jumlah peserta didik mengunjungi perpustakaan perbulan : 20 orang
- h. Ruang kepala madrasah : 3x4 m²
- i. Ruang guru : 4x8 m²
- j. Musholla : 1
- k. Perpustakaan
- l. Kamar mandi/ WC : 2 buah
- m. Koperasi Yayasan : sebanyak 1 buah

23. Jumlah Guru dan Peserta didik

- e. Jumlah guru : 18 orang
- f. Jumlah kelas : 5 kelas
- g. Jumlah peserta didik perkelas : maksimal 35 orang minimal 10 orang
- h. Jumlah peserta didik seluruhnya : 204 orang

24. Interaksi Sosial

- e. Guru dengan guru : ramah dan akrab
- f. Guru dengan peserta didik : baik
- g. Peserta didik dengan peserta didik : baik
- h. Guru dengan pegawai : baik.

25. Keadaan guru dan karyawan MATQ Al-Anshor Ambon

Demi kelancaran proses belajar mengajar di MATQ Al-Anshor Ambon dalam melaksanakan tugas dibantu oleh para dewan guru. Untuk lebih jelasnya, keadaan guru dan karyawan MATQ Al-Anshor Ambon dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Kedadaan guru MATQ Al-Anshor Ambon tahun 2018/2019

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Anshor	KH. Abu Imam A.Rohim Rumbara.S.Pd.i
2	Kepala MATQ Al-Anshor Ambon	La Isini, S.Pd,M.Pd
3	Ketua Komite	Drs. Hi. Aliagus Suaib
4	Ketua Tata Usaha	Supia Talaohu, S.Pd
5	Bendahara	Irma Usman, S.Pd
6	Bimbingan Konseling	Hayati Yusuf, S.Pd
7	Wakamad Akademik	Syarwaty Kaimudin, S.Pd
8	Wakamad Kepeserta didikan	Sakinah Sulaiman, S.Pd
9	Wakamad Sarpras	La Moh, S.Pd
10	Kepala Perpustakaan	Asnita Kilrey, S.Pd
I	Guru Agama:	
10		La Isini,S.Pd,M.Pd
11		Mahfud Key, S.Pd
12		Syarwati Kaimudin,S.Pd
13		Zidna Ilma
14		Masyita
15		Darmi Makatita
II	Guru Bahasa Indonesia :	
16		Asnita Kilrey,S.Pd
III	Guru Bahasa Inggris	
17		Julina Muhammad
18		Sakinah Muhammad, S.IP
IV	Guru Matematika	
19		Irma Usman,S.Pd

20		Irmiaty Usman,S.Pd
21		Jumini Muhammad,S.Pd
V	Guru IPA	
22		Julina Muhammad
25		Juriani Buton,S.Pd
26		Syarwati Kaimudin,S.Pd
27		Jumini Muhammad,S.Pd
28		Irma Usman, S.Pd
29		La Moh,S.Pd
VI	Guru Mata Pelajaran IPS	
30		Syarwaty,S.Pd
31		Reni S Katapi, S.Pd
32		Irma Rettob,S.Pd
33		Supia Talaohu,S.Pd
VII	Guru Mata Pelajaran PKN	
34		Sakinah Sulaiman,S.IP

26. Keadaan Peserta didik

Peserta didik MATQ Al-Anshor berasal dari berbagai daerah, ada yang berasal dari Maluku Tengah, SBB, SBT dan Pulau Buru. Peserta didik MATQ Al-Anshor adalah santri dari pondok pesantren Al-Anshor sendiri, dimana madrasah ini bernaung dibawah pondok pesantren untuk menyekolahkan peserta didik yang terdaftar dalam pondok pesantren Al-Anshor tersebut. Peserta didik MATQ Al-Anshor seluruhnya adalah perempuan tidak ada lelaki karena yang lelaki sudah di pindahkan di wilayah desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Untuk lebih jelasnya, keadaan peserta didik MATQ Al-Anshor dapat dilihat dari tabel berikut:

27. Kondisi Peserta Didik-Siswi MATQ Al-Anshor Ambon

Tabel 3. Jumlah peserta didik per kelas tahun pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik Perempuan
1	X MIA	22

2	X IIS	27
3	XI MIA	25
4	XI IIS	16
5	XII MIA	11
6	XII IIS	17
Jumlah		118

28. Sarana dan Prasarana MATQ Al-Anshor Ambon

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MATQ Al-Anshor dapat dilihat dari keadaan inventaris umum sebagai berikut:

Tabel 4. Sarana prasarana MATQ Al-Anshor tahun pelajaran 2018/2019

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas Keseluruhan
2	Ruang Guru	1	4x8 m ²
3	Ruang Perpustakaan/ Ruang Lab Komputer	1	4x2 m ²
4	Ruang Ibadah	1	10x4 m ²
5	Kamar Mandi/WC	2	2x1 m ²

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Struktur organisasi MATQ Al-Anshor Ambon



Foto 2. Wawancara dengan La Isini, M.Pd.I selaku kepala MATQ Al-Anshor Ambon sekaligus guru BK dan guru Al-Qur'an Hadits



Foto 3. Wawancara dengan Zahro Renwarin, S.Pd.I selaku guru Tahfidz Qur'an MATQ Al-Anshor Ambon



Foto 4. Observasi Pembelajaran di MATQ Al-Anshor Ambon